

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak dari globalisasi, komunikasi, dan internet yang semakin cepat menjadikan dunia tanpa batas. Menurut Efendi & Setiadi (2010) kemajuan teknologi komunikasi dan informasi disamping menambah pengetahuan, juga berdampak negatif, seperti televisi, film, internet dan sebagainya, menyebarkan gaya hidup konsumtif, nilai-nilai dan etika kesopanan semakin hilang. Pornografi dan pornoaksi, serta tayangan lain yang tidak mendidik membentuk individu-individu menjadi tidak beradab.

Kagan (Hariyanto, 2011) mengungkapkan bahwa, sejumlah angka statistik mengenai perilaku kenakalan remaja terbilang mengejutkan. 180.000 siswa, membolos setiap hari sebab takut akan di-*bullies*; lebih dari satu di antara tiga siswa melaporkan jika mereka tidak aman di sekolah; 54% siswa SMP dan 70% siswa SMA mengaku berbuat curang saat ujian tahun sebelumnya; terakhir, 47 % siswa SMA mengaku juga mengutil toko-toko swalayan selama 12 bulan terakhir.

Purwaningsih (2010:1) memaparkan data tentang kasus video porno yang ternyata 90% pembuatnya adalah remaja, pemerkosaan, aborsi, penyalahgunaan narkoba, penjiplakan karya ilmiah (skripsi) dan lain-lainnya. Data ini seakan menegaskan rusaknya moral anak bangsa, yang mengarah pada perbuatan yang berbeda arah dengan tujuan pendidikan nasional.

Kutipan di atas mengisyaratkan pentingnya pendidikan karakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak (Kemendiknas, 2010). Karakter bukanlah sesuatu yang secara alamiah/dibawa sejak lahir, melainkan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai masukan yang diterima dari lingkungannya, mulai dari keluarga, lingkungan pertemanan, sekolah atau tempat bekerja (Alfian, 2012).

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan pendidikan nasional di atas telah jelas mengokohkan dasar-dasar yang kuat untuk mengkonstruksi karakter dan jati diri bangsa. Sayangnya itu baru sekedar pada tataran konsep, pada tataran implementasi di lapangan, terkesan masih jauh dari harapan atau mengalami kemunduran dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Menurut Zubaedi (2011) dari kesemua itu sekolah merupakan tempat yang paling strategis dalam membentuk karakter peserta didik, karena di sekolah pendidikan karakter dapat terprogram dengan baik, baik melalui program kurikuler maupun program ekstrakurikuler. Dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Jadi peran sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu belaka, melainkan juga tempat atau wadah pembentukan karakter bangsa.

Degradasi moral tersebut mempertontonkan gagalnya peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan sebagai salah satu pranata kontrol sosial. Praksis pendidikan yang terjadi di kelas-kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik, seperti mengenal, membandingkan, melatih, dan menghafal, yakni kemampuan kognitif yang sangat sederhana, di tingkat paling rendah (Surachmad, dkk, 2003).

Winataputera (Haris, 2011) mengemukakan bahwa Pkn merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks *lintas bidang keilmuan*. Sifat multidimensional Pkn dapat disikapi sebagai pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kebangsaan,

pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak azasi manusia, dan pendidikan demokrasi.

Di Indonesia, pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan baik sebagai program pendidikan maupun mata pelajaran wajib diatur dalam pasal 37 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 37). Mata pelajaran ini memiliki potensi dan posisi strategis sebagai pendidikan kewarganegaraan untuk mengantarkan warga negara agar menjadi cerdas dan berkarakter dalam kehidupan politik bangsa yang demokratis, (Sapriya dkk, 2009).

Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic Responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Khusus mengenai pendidikan karakter, dalam penjelasan pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional secara khusus tidak menyebutkan, namun secara implisit terangkum dalam muatan PKn, yang secara substantif dan pedagogis mempunyai arti mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Hal itu juga ditopang oleh rumusan landasan kurikulum yang dalam pasal 36 ayat 3 secara eksplisit perlu memperhatikan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, keragaman potensi daerah dan lingkungan dan peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik. Ini menandakan esensi dari pendidikan karakter itu sangat melekat erat dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Pendidikan karakter tidak hanya meluluskan manusia-manusia Indonesia yang memiliki skill teknis yang tinggi tetapi juga hati nurani dan nasionalisme yang sama tingginya pula.

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pkn dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik memerlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal, karena pada dasarnya kearifan lokal adalah kebenaran yang telah menjadi tradisi dalam suatu daerah dan merupakan perpaduan antara nilai-nilai keTuhanan dan berbagai nilai baik dan arif yang ada. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Menginternalisasikan kearifan lokal dalam desain pembentukan karakter anak, secara tidak langsung anak akan mendapatkan gambaran atas identitas dirinya sebagai individu, serta identitas dirinya sebagai anggota masyarakat. Berlakunya otonomi pendidikan membawa implikasi bagi setiap satuan pendidikan berhak mengembangkan bahan ajar berbasis lokal, namun di pihak lain tetap harus mengacu pada standar nasional yang sudah ditentukan. Untuk dapat mengembangkan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai kearifan lokal, diperlukan guru yang memiliki dan memahami secara konsep dan mampu menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut ke dalam proses pembelajaran secara utuh. Sehingga jelas pola pembelajarannya.

Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal menjadi hal yang urgen sebagai salah satu bagian pembentuk kekayaan budaya bangsa dan filterisasi dari pengaruh budaya luar terhadap peserta didik. Brady (Sapriya, dkk, 2009) mengungkapkan apabila sekolah ingin berfungsi sebagai cermin masyarakatnya maka sekolah harus memperhatikan perubahan sosial budaya dalam pengembangan kurikulumnya.

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sehingga manusia sebagai bagian dari masyarakat (mahluk sosial) tidak dapat terlepas dari konteks sosial budaya, yaitu nilai-nilai budaya dimana dia berada. Karakteristik manusia sedikit banyak dibentuk dari budaya masyarakatnya. Segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya, (Malinowski dalam Koentjaraningrat, 2009).

Kearifan lokal tidak terlepas dari budaya. Faturrahman (2012) mengatakan bahwa budaya menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya lingkungan setempat berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia. Apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian, dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan. Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan.

Oleh karena itu, alasan yang melatari pentingnya budaya lokal sebagai salah satu sarana membangun karakter adalah sebagai berikut:

1. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis.
2. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara.
4. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun pada zaman kemerdekaan.
5. Secara sosio kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural. (Desain Induk pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025, 2010).

Apabila pembangunan karakter itu tidak mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia maka berakibat pada hilangnya ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010-2025, (2010:1) akan terjadi:

- (1) Disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4)

memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai berbudaya berbangsa dan bernegara, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Salah satu bagian penting dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini terutama kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang disertai dengan pembiasaan keseharian. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, hal ini juga ditekankan oleh Rusman (2010: 62) bahwasannya guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang sinerjik dengan potensi peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai pengembangan karakter ke dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal menjadi pembentuk karakter adalah metode inkuiri moral. Metode ini memberikan guru kesempatan lebih dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi moral dan etika dalam konteks sosial untuk membentuk karakter siswa. Metode ini juga menjadi alternatif dari kekurangan yang terdapat dari metode klarifikasi nilai dan analisis nilai atas kritikan para ahli. Peneliti mengusulkan sebuah model karakter dan pendidikan moral, moral yang reflektif penyelidikan, berakar pada pendekatan yang ada saat ini digunakan di sekolah-sekolah.

Metode ini memberikan guru dengan pendekatan pedagogis yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi moral dan dilema etika dalam konteks studi sosial. Kelebihan dari metode inkuiri moral adalah sebuah metode yang menarik dan bermakna bagi pengajaran yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan moral dan mendorong kesadaran global dan budaya di kalangan siswa (Guidry, 2008).

Indonesia negara yang sangat kaya dengan budaya lokal. Salah satunya adalah budaya lokal suku Minangkabau. Suku Minangkabau merupakan salah satu

suku besar di Indonesia. Suku Minang adalah suku bangsa yang berasal dari *Ranah Minang* yang sistem kekerabatannya berdasarkan garis keturunan ibu (Amir, 1999). Suku Minang memiliki tiga ciri utama yang selalu melekat dan merupakan ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan suku lainnya. Ketiga ciri tersebut yaitu ketentuan yang kuat terhadap Islam, sistem kekerabatan matrilineal dan kebiasaan merantau yang menyebabkan penyebaran suku Minang ke berbagai daerah (Hasan, 2007). Ketiga ciri khas tersebut tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan perbedaan kekuatan karakter yang menonjol dan memberikan sumbangan pada kebahagiaan suku Minang. Karakter yang menonjol berdasarkan rerata tertinggi dari 24 kekuatan karakter yang ada adalah berterima kasih, kebaikan, keadilan, integritas, dan kepen-dudukan berdasarkan hasil penelitian Sari Zakiah Akmal dan Fivi Nurwianti pada tahun 2009.

Nilai-nilai karakter masyarakat Minangkabau itu pada saat ini cenderung mengalami kemerosotan, terutama di daerah perkotaan seperti kota Padang. Dari pengamatan yang saya lakukan di SDN 18 Air Tawar Selatan Padang kelas V pada mata pelajaran PKn, terlihat bahwa peserta didik di sana terlihat memiliki karakter yang kurang baik, ini terlihat dari ketika guru menyampaikan materi pelajaran peserta didik ada yang bermain, berbicara dengan temanya, menggambar di buku catatan. Bahkan ketika di tegur oleh gurunya peserta didik tersebut berani melawan gurunya dengan perkataan yang tidak seharusnya digunakan oleh murid terhadap guru. Ini ditambah dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, yang terlihat sangat membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Inkuiri Moral Berbasis Nilai-Nilai Kearifan lokal Minangkabau Alam Takambang Jadi Guru Untuk Pembentukan Karakter Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN 18 Air Tawar Selatan Padang).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya :

- a. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membosankan, perencanaan pembelajaran masih kurang maksimal tanpa mempergunakan desain pembelajaran yang tepat.
- b. Peserta didik memiliki karakter yang kurang baik seperti dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran peserta didik ada yang bermain, berbicara dengan temannya, menggambar di buku catatan. Bahkan ketika di tegur oleh gurunya peserta didik tersebut berani melawan gurunya dengan perkataan yang tidak seharusnya digunakan oleh murid terhadap guru. Ini disebabkan salah satunya karena peserta didik kurang mendapat pembiasaan melihat dan melakukan karakter baik di sekolah.
- c. Pengintergrasian nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau untuk membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang semakin pudar.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana penerapan metode inkuiri moral serta integrasi nilai-nilai Karakter yang terkandung dalam masyarakat Minangkabau dengan filosofi *Alam Takambang Jadi Guru* sehingga dapat dikembangkan dan diadopsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD untuk membentuk karakter siswa? Secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal suku Minangkabau untuk pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKn?
- b. Bagaimana perubahan karakter peserta didik melalui penerapan metode inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal suku Minangkabau?
- c. Bagaimana kendala guru dalam menerapkan metode inkuri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inkuiri moral serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam masyarakat Minangkabau dengan filosofi *Alam Takambang Jadi Guru* sehingga dapat dikembangkan dan diadopsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD untuk membentuk karakter siswa. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui desain inkuiri moral berbasis kearifan lokal masyarakat Minangkabau untuk pembentukan karakter siswa.
2. Mengetahui perubahan karakter peserta didik melalui penerapan metode inkuiri moral berbasis kearifan lokal masyarakat Minangkabau.
3. Mengetahui kendala guru dalam menerapkan metode inkuiri moral berbasis kearifan lokal Minangkabau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah kajian ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan metode inkuiri moral berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa SD

Pengembangan potensi siswa merupakan tujuan utama pendidikan, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi siswa SD agar dapat membentuk karakter sesuai nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang bersifat universal seperti, *raso pareso, sakato, duduak samo randah tagak samo tinggi*. Materi pembelajaran PKn sesuai dengan kebutuhannya dan pembelajaran

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi lebih menarik karena kontekstual dengan lingkungannya. Selain itu, siswa SD diharapkan akan menjadi lebih mencintai budaya daerah sebagai kebudayaan nasional.

b. Bagi Guru SD

Guru yang profesional niscaya akan senantiasa meningkatkan kemampuan dan berupaya menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswanya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam hal menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran dan menghargai budaya daerah sebagai kebudayaan nasional.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab I. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Dalam sub bab latar belakang diuraikan berbagai problem aktual yang mendorong penulis melakukan penelitian.

Bab II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan kajian teoritis yang berfungsi sebagai landasan dalam menyusun pertanyaan penelitian serta tujuannya. Dalam bab ini dibahas tentang teori belajar konstruktivisme, metode pembelajaran inkuiri moral, hakikat PKn, pendidikan karakter, kearifan lokal Minangkabau Alam Takambang jadi Guru.

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan subjek, metode, dan pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Pada sub bab subjek penelitian dipaparkan kondisi siswa yang akan menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, serta pembatasan yang dilakukan agar penelitian lebih fokus. Pada sub bab pendekatan akan disampaikan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas.

Ronald Fransyaigu, 2014

Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ada dua hal utama yang dibahas yakni, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab simpulan dan saran dipaparkan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil temuan penelitian.